

KARYA TULIS ILMIAH

**PENCEGAHAN INFEKSI PADA PASIEN VULNUS LACERATUM
DENGAN RISIKO INFEKSI DI INSTALASI GAWAT DARURAT
RUMAH SAKIT BHAYANGKARA MOH.HASAN
PALEMBANG TAHUN 2026**



**DHEA CINDY MAYANG SARI
PO.71.20.1.23.036**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
TAHUN 2025/ 2026**

KARYA TULIS ILMIAH

**PENCEGAHAN INFEKSI PADA PASIEN VULNUS LACERATUM
DENGAN RISIKO INFEKSI DI INSTALASI GAWAT DARURAT
RUMAH SAKIT BHAYANGKARA MOH.HASAN
PALEMBANG TAHUN 2026**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Keperawatan**



**DHEA CINDY MAYANG SARI
PO.71.20.1.23.036**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
TAHUN 2025/ 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luka merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering ditemui dalam praktik keperawatan di Instalasi Gawat Darurat (IGD), salah satunya adalah *Vulnus Laceratum* atau Luka Robek. Luka ini biasanya terjadi akibat trauma tumpul maupun tajam, seperti kecelakaan, jatuh, atau benda tajam yang merobek kulit hingga jaringan di bawahnya (Batran et al., 2025). *Vulnus laceratum* memiliki tepi tidak rata, kedalaman bervariasi, dan berpotensi menimbulkan perdarahan serta komplikasi infeksi apabila tidak ditangani dengan tepat. Penanganan luka di IGD menjadi krusial mengingat pasien biasanya memerlukan tindakan cepat, sementara lingkungan IGD bersifat dinamis dan penuh tekanan (Herczeg et al., 2025).

Infeksi merupakan risiko komplikasi utama dari luka, termasuk *vulnus laceratum*. Kerusakan integritas kulit mempermudah masuknya mikroorganisme patogen ke dalam jaringan, yang diperparah jika kebersihan luka tidak terjaga, prosedur tidak sesuai standar, atau daya tahan tubuh pasien menurun. Infeksi dapat menimbulkan peradangan lokal, nyeri berkepanjangan, keluarnya eksudat, hingga komplikasi sistemik seperti sepsis. Oleh karena itu, pencegahan infeksi menjadi fokus utama dalam asuhan keperawatan pasien luka di IGD, termasuk pemantauan tanda infeksi dan penerapan teknik aseptik (Daeschlein, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) hingga tahun 2020, cedera menyebabkan sekitar 4,4 juta kematian setiap tahun di dunia dan puluhan juta kasus cedera non-fatal yang memerlukan penanganan medis, dengan luka robek (*Vulnus Laceratum*) termasuk jenis cedera yang sering ditangani di fasilitas kesehatan, dengan estimasi sekitar 8–9 juta kasus setiap tahunnya secara global. Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan RI (2020) menunjukkan angka kejadian infeksi luka pada pasien trauma di rumah sakit mencapai 15–25%, dengan sebagian besar pada luka robek.

Pada hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas,2018) di provinsi Sumatera Selatan, proporsi kejadian luka robek dilaporkan sekitar 18–19% dari seluruh kasus cedera. Di kota Palembang, kasus luka terbuka termasuk luka robek masih sering ditemukan di Instalasi Gawat Darurat rumah sakit, termasuk di RS Bhayangkara Moh Hasan Palembang sebagai rumah sakit rujukan trauma setiap tahunnya ada 10-13 orang setiap tahunnya mengalami luka robek (*Vulnus Laceratum*) yang disebabkan berbagai macam faktor (Rekam Medik RS Bhayangkara,2025). Selain itu, hingga tahun 2020, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sekitar 2–5% luka robek dapat mengalami infeksi, sementara infeksi luka secara umum menyumbang sekitar 5–34% dari seluruh infeksi terkait pelayanan kesehatan di rumah sakit (kemenkes,2023). Kondisi ini menegaskan perlunya perhatian serius dari tenaga kesehatan, terutama perawat di IGD yang menjadi garda terdepan dalam penanganan awal seperti penjahitan luka (M. V. Inabulu et al., 2021).

Penjahitan luka dilaksanakan berdasarkan pada standar operasional prosedur yang ada seperti dengan menerapkan prinsip aseptis namun seringkali masih ada kendala di lapangan yang menghambat pelaksanaan prosedur sesuai standar karena keterbatasan sarana prasarana dan kelalaian petugas (Inabulu et al., 2021). Keterbatasan ini sebagai salah satu penyebab resiko infeksi luka setelah dijahit. Kejadian infeksi luka yang timbul setelah luka tersebut dijahit diketahui ketika pasien kembali kontrol. Saat kontrol pasien mengeluh demam, dan nyeri pada daerah luka dan sekitar luka. Luka sudah bernanah, dan tampak basah serta berbau. Luka terkontaminasi atau luka traumatik akan menunjukkan tanda-tanda infeksi lebih awal yaitu pasien mengalami demam, nyeri tekan dan nyeri pada daerah luka serta jumlah sel darah putih pasien meningkat. Tepi luka terlihat mengalami inflamasi. Jika terdapat drainase, maka drainase berbau dan purulen, sehingga menimbulkan warna kuning, hijau, dan coklat bergantung pada jenis organisme penyebab (Kartini Massa et al., 2023)

Asuhan keperawatan bagi pasien dengan luka robek adalah pendekatan sistematis yang tidak hanya bertujuan untuk pemulihan jaringan tetapi juga

untuk mencegah komplikasi serius seperti infeksi sistemik. Manajemen luka yang efektif memerlukan penilaian menyeluruh, mulai dari mengidentifikasi mekanisme cedera, tingkat kontaminasi, hingga status vaksinasi pasien. Menurut Potter dan Perry (2022), keberhasilan pencegahan infeksi sangat bergantung pada ketepatan perawat dalam menerapkan prinsip sterilisasi dan langkah-langkah pencegahan standar selama fase akut di layanan darurat. Perawat memegang peran penting dalam memutus rantai infeksi melalui intervensi yang direncanakan dan terukur, mengingat luka terbuka adalah titik masuk utama bagi mikroorganisme patogen. Oleh karena itu, penerapan standar perawatan keperawatan secara konsisten sangat penting.

Diagnosis keperawatan terkait risiko infeksi sesuai SDKI (PPNI, 2017) menjadi pedoman untuk melakukan intervensi pencegahan yang sistematis dan berbasis standar. Implementasi pencegahan infeksi pada pasien *vulnus laceratum* di IGD mencakup pembersihan luka dengan teknik aseptik, penggunaan antiseptik, pemasangan balutan steril, edukasi perawatan luka, serta kolaborasi dalam pemberian antibiotik profilaksis bila diperlukan. Perawat juga memantau tanda-tanda infeksi seperti kemerahan, bengkak, nyeri, dan eksudat. Tantangan IGD, seperti kepadatan pasien, keterbatasan alat, dan jumlah tenaga perawat yang terbatas, menuntut penerapan prinsip pencegahan infeksi secara konsisten. Pendekatan holistik yang memperhatikan aspek fisik dan psikologis pasien diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan pencegahan infeksi serta kualitas pelayanan keperawatan di IGD.

Penelitian ini penting dilakukan karena kasus luka robek (*Vulnus Laceratum*) masih sering ditemukan dalam pelayanan kesehatan dan memiliki risiko tinggi mengalami infeksi. Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa luka robek merupakan salah satu jenis cedera yang cukup banyak terjadi di dunia, bahkan dalam Kementerian Kesehatan RI (2020) dan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) juga menyebutkan bahwa di Indonesia angka kejadian ini masih menjadi masalah yang sering terjadi di rumah sakit. Infeksi pada luka dapat menghambat proses penyembuhan dan memperpanjang lama perawatan pasien. Oleh karena itu, pelaksanaan pencegahan infeksi pada

pasien dengan *Vulnus Laceratum* perlu diperhatikan dan diterapkan secara optimal, khususnya dalam asuhan keperawatan, agar risiko infeksi dapat diminimalkan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada studi kasus ini adalah bagaimana gambaran penerapan implementasi pencegahan infeksi pada pasien vulnus laceratum dengan masalah risiko infeksi di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bhayangkara Moh. Hasan Palembang Tahun 2026.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dapat mendeskripsikan dan menganalisa implementasi pencegahan infeksi pada pasien vulnus laceratum dengan masalah risiko infeksi di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bhayangkara Moh. Hasan Palembang Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan implementasi keperawatan manajemen pencegahan risiko infeksi dengan teknik perawatan luka aseptik pada pasien vulnus laceratum di IGD dengan masalah risiko infeksi.
 - 1) Observasi : memonitor tanda dan gejala infeksi lokal dan sistemik
 - 2) Terapeutik: Membatasi jumlah pengunjung, Mempertahankan teknik aseptik pada pasien berisiko tinggi, Serta memberikan perawatan kulit pada area luka
 - 3) Melakukan edukasi: Menjelaskan tanda dan gejala infeksi, cara mencuci tangan dengan benar, serta cara memeriksa kondisi luka atau luka operasi
 - 4) Melakukan kolaborasi: melakukan kolaborasi pemberian imunisasi, jika perlu
- b. Menganalisa hasil implementasi pencegahan infeksi pada pasien vulnus laceratum dengan masalah risiko infeksi di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bhayangkara M. Hasan Palembang Tahun 2026.

D. Manfaat Studi Kasus

Secara Praktis Hasil Penelitian Ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi Pasien

Studi kasus ini diharapkan dapat membantu menurunkan risiko infeksi pada pasien vulnus laceratum melalui penerapan asuhan keperawatan yang tepat di Instalasi Gawat Darurat, sehingga proses penyembuhan luka dapat berlangsung lebih optimal dan komplikasi dapat dicegah.

2. Bagi Pengetahuan dan Teknologi

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang keperawatan, khususnya terkait pencegahan infeksi pada pasien vulnus laceratum di Instalasi Gawat Darurat. Hasil studi kasus ini dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa keperawatan dan tenaga kesehatan dalam memahami penerapan teori keperawatan ke dalam praktik klinik. Selain itu, studi kasus ini dapat mendukung pengembangan praktik keperawatan berbasis bukti serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pencegahan infeksi pada kasus luka terbuka.

3. Bagi Rumah Sakit

Bagi Rumah Sakit Bhayangkara Moh. Hasan Palembang, studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan, khususnya di Instalasi Gawat Darurat. Penerapan pencegahan infeksi yang optimal dapat membantu menurunkan angka kejadian infeksi pada pasien dengan luka terbuka serta mendukung pelaksanaan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Dengan meningkatnya kualitas asuhan keperawatan, diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit juga semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara Suryadi, I., Asmarajaya, A., & Maliawan, S. (n.d.). *PROSES PENYEMBUHAN DAN PENANGANAN LUKA*.
- Batran, R., Ayed, A., Batran, A., Ejheisheh, M. A., Alassoud, B., Hayek, M. F., & Batran, A. (2025). Determinants of Nurses' Compliance with Infection Prevention and Control Practices in Critical Care Units. *SAGE Open Nursing*, 11. <https://doi.org/10.1177/23779608251339193>
- Cahyaninggalih, A. (2025). Nursing Care for Patients with Vulnus Laceratum in the Emergency Unit: A Case Report. *Health Gate*, 3(2), 38–45. <https://doi.org/10.70111/hg3201>
- D. M. Anisuzzaman, C. W. (2020). *Image-Based Artificial Intelligence in Wound Assessment: A Systematic Review*.
- Daeschlein, G. (2021). Antimicrobial and antiseptic strategies in wound management. In *International Wound Journal* (Vol. 10, Number 1, pp. 9–14). <https://doi.org/10.1111/iwj.12175>
- Dilema, M., & Ardi. (2023). *HUBUNGAN PERAWATAN LUKA DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA PADA KLIEN LUKA ROBEK (VULNUS LACERATUM)*.
- Ephilia, L., & Wirawati, M. K. (2023). PENERAPAN TEKNIK MUSIK KLASIK MOZART UNTUK MENGURANGI NYERI PADA PASIEN DENGAN VULNUS LACERATUM (LUKA ROBEK) DI IGD RSUD DR. H SOEWONDO KENDAL. *Jurnal NERS Widya Husada*, 10(02).
- Fatoni, I., Falesya, O. G., Barir. Baroroh, Sandi, D. fitria, & Yosin, E. P. (2023). MANAJEMEN KEPERAWATAN PELAYANAN DI RUANG GAWAT DARURAT PUSKESMAS BADAS, PARE, KEDIRI. *JURNAL BHAKTI CIVITAS AKADEMIKA*, 6(2), 23–27.

- Hamzah, A. P. A., Marsaid, Muh. A., Mansyur, M., Mathius, D., & Assegaf, S. Z. G. (2023). GAMBARAN LUKA KORBAN MENINGGAL PADA KECELAKAAN LALU LINTAS TUNGGAL: LAPORAN KASUS. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(10), 1225–1232. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i10.899>
- Herczeg, A., Szijártó, A., Fülöp, A., Varga, K., Marton, J., Lóderer, Z., Mohos, B., Páncél, B., Szendrényi, V., Lázár, G., Libor, L., Káposztás, Z., Máthé, E., Bursics, A., Kecskédi, B., Sikorszki, L., Venczel, L., & Bánky, B. (2025). Prophylactic Negative Pressure Wound Therapy Reduces Superficial Surgical Site Infection Risk of Emergency Surgery Patients: Results of a Multicenter Randomised Prospective Clinical Trial. *International Wound Journal*, 22(7). <https://doi.org/10.1111/iwj.70718>
- Inabulu, M. V., Widani, N. luh, & Rasmada, S. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN INFEKSI LUKA SETELAH DIJAHIT DI INSTALASI GAWAT DARURAT. *Carolus Journal Of Nursing*, 4(1), 55–66.
- Kaisma, E. (2022). *ASUHAN KEPERAWATAN PADA An. R DENGAN DIAGNOSA VULNUS LACERATUM DI RSUD DAYA KOTA MAKASSAR*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Kalangi, S. J. R. (2021). HISTOFISIOLOGI KULIT. *Jurnal Biomedik (JBM)*, 5(3), 12–20.
- Kandula, U. R. (2025). Impact of multifaceted interventions on pressure injury prevention: a systematic review. *BMC Nursing*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02558-9>
- Kartini Massa, Priyo Sasmito, Ceria Nurhayati, Elfi Quayumi Rahmawati, Wahyuningsih Triana Nugraheni, Siti Juwariyah, Diyah Arini, Khusnu Mulvi, & Faysal Kastella. (2023). *BUKU AJAR PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI* (N. Safitri, Ed.; Vol. 1). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Lommi, M., Raffaele, B., Tolentino Diaz, M. Y., Montini, G., Puleio, C., & Porcelli, B. (2023). Nursing outcomes in wound care management: A mixed method study. *Nursing Open*, 10(4), 2249–2263. <https://doi.org/10.1002/nop2.1477>
- Maina, M., Odinga, N., Kagonya, V., Ngaiza, G., Fuller, S., Onyango, O., Waithira, C., Oluoch, D., Gathara, D., Mwangi, P., Mwangi, L., Musyoka, P., Kinyua, L., Thurania, L., Njoroge, V., Mwangi, N., Kioni, Z., English, M., & Mutua, E. (2025). Strengthening neonatal care through ward assistants: a Kenyan case study in enhancing infection prevention and control practices. *Antimicrobial Resistance and Infection Control*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s13756-025-01575-w>
- Potter, P. A., Perry, Anne G, & Stockert, P. A. (2022). *Fundamentals of Nursing* (10th ed.). Elsevier.
- Prasetyo, A. M. P. (2025). *Jenis Jenis Luka*.
- Przybek-Mita, J., Bazaliński, D., Małek, E., Kachaniuk, J., Kozieł, D., Kózka, M., & Szewczyk, M. T. (2025). Knowledge in the Area of Prevention and Treatment of Pressure Injuries Among Nurses: Report from the Study. *Healthcare (Switzerland)*, 13(1). <https://doi.org/10.3390/healthcare13010065>
- Rikianto, J., & Kusnanto, K. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Kegawat Daruratan dengan Pelaksanaan Triage Pada Pasien Gawat Darurat di UGD RSUD Bantargebang. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(12), 3870–3877. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i12.11336>
- Sahensolar, L. N., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2021a). GAMBARAN TINGKAT KEGAWAT DARURATAN PASIEN DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) RUMAH SAKIT BHAYANGKARA KOTA MANADO. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 1–8.
- Sahensolar, L. N., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2021b). GAMBARAN TINGKAT KEGAWAT DARURATAN PASIEN DI INSTALASI GAWAT DARURAT

- (IGD) RUMAH SAKIT BHAYANGKARA KOTA MANADO. *Jurnal Keperawatan*, 9(1).
- Syahriza, M. (2020). KECELAKAAN LALULINTAS: PERLUKAH MENDAPATKAN PERHATIAN KHUSUS? *Jurnal Averrous*, 5(2), 89–101.
- Thahir Kherid, M., Dianasari, D., & Nuri. (2021). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Kacapiring (*Gardenia augusta* Merr.) dan Fraksinya Terhadap *Salmonella typhi*. *PHARMACEUTICAL JOURNAL OF INDONESIA*, 5(2), 97–102. <http://.pji.ub.ac.id>
- Wahyuni, A., Sudrajat, A., Parlindungan, J., Trevia, R., Ristandi, H., & Rahmawati, Q. (2024). *BUKU AJAR KEPERAWATAN GAWAT DARURAT* (Vol. 1). PT Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.
- Wright, M. O., Hebden, J. N., Allen-Bridson, K., Morrell, G. C., & Horan, T. C. (2012). An American Journal of Infection Control and National Healthcare Safety Network data quality collaboration: A supplement of new case studies. *American Journal of Infection Control*, 40(5 SUPPL.). <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2012.03.010>
- Wynn, M. O., Brady, S., McKenna, J., Swanson, L., & George, R. (2023). Implementation of the infection control estimate: A case study on the use of a newly developed digital tool for outbreak management in the acute setting. *Journal of Infection Prevention*, 24(1), 45–49. <https://doi.org/10.1177/17571774221127576>
- Zahroh, R., Basri, A. H., & Kuniawati, E. (2020). PENGETAHUAN STANDART LABELING TRIAGE DENGAN TINDAKAN KEGAWATAN BERDASARKAN STANDART LABELING TRIAGE. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 9(3), 252–259.